BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menyajikan beberapa hal yaitu berkenaan dengan Prosedur dan Metode Penelitian, Subyek Penelitian, Jenis Data dan Instrumen Penelitian, Pengembangan Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

A. Prosedur dan Metode Penelitian

Studi atau penelitian ini menggunakan prosedur dan metode deskriptif-analitik, yakni bertujuan untuk mengungkapkan sebagaimana adanya kondisi yang berlangsung selama penelitian ini dilakukan, sebab metode deskriptif memiliki ciri: (1) memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada sekarang, pada masalah-masalah yang aktual, dan (2) mula-mula data dikumpulkan yang kemudian disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis (Winarno Surakhmad, 1982: 139).

Pendapat lain menyebutkan bahwa penelitian deskriptif berkenaan dengan kondisi-kondisi atau berbagai keterkaitan yang ada; praktek-praktek yang sedang berlangsung; keyakinan-keyakinan, titik pandang, atau sikap yang dimiliki; berbagai proses yang sedang berlangsung; berbagai efek yang dirasakan; atau kecenderungan-kecenderungan yang berkembang. Artinya penelitian deskriptif berhubungan dengan keadaan yang sedang berlangsung dikaitkan dengan peristiwa

yang lampau, yang mempengaruhi atau memberi dampak terhadap kondisi atau peristiwa sekarang (Cohen dan Manion, 1980: 48).

Kondisi atau keadaan yang hendak ditelusuri dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan harapan guru dan konselor terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA. Bagaimana harapan guru terhadap konselor, dan bagaimana pula harapan konselor terhadap guru.

Pertama sekali penelitian ini diarahkan untuk menemukan jenis kegiatan layanan BK apa saja yang diharapkan oleh guru dari konselor, dan sebaliknya, jenis kegiatan layanan BK apa saja yang diharapkan oleh konselor dari guru. Selanjutnya, jenis-jenis kegiatan BK apa saja yang "tidak boleh tidak" atau "harus" dilaksanakan oleh konselor menurut harapan guru, dan jenis-jenis kegiatan BK apa saja yang "tidak boleh tidak" atau "harus" dilaksanakan oleh guru menurut harapan konselor.

Lebih jauh temuan penelitian ini akan dianalisis dan ditafsirkan sehingga dapat menelorkan dan memberikan gambaran tentang jenis-jenis tugas/kegiatan guru dan konselor dalam pelaksanaan layanan BK di SMA. Akhirnya, gambaran tersebut akan dapat dijadikan titik tolak dalam pengembangan kerjasama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA.

B. Subyek Penelitian

Sejalan dengan judul penelitian ini, maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok responden, yaitu: (1) guru bidang studi, dan (2) konselor sekolah di 11 SMA Negeri Kotamadya Padang. Mengingat jumlah konselor pada 11 SMA Negeri di Kotamadya Padang sebanyak 51 orang (hasil studi pendahuluan melalui studi dokumentasi yang penulis lakukan di Kanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 29 Maret 1993 di Padang), maka subyek penelitian dari kelompok responden pertama yaitu guru bidang studi diupayakan berimbang dengan jumlah konselor atau kelompok responden kedua.

Subyek penelitian dari kelompok guru bidang studi diusahakan juga beragam dari segi bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga terikutsertakan setiap bidang studi atau mata pelajaran, seperti bidang studi atau mata pelajaran Agama, PMP, IPA, IPS, dan Bahasa. Dengan demikian, dari setiap SMA diambil sebanyak 5 orang guru yakni seorang guru dari setiap bidang studi atau mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, jumlah subyek penelitian yang berasal dari guru bidang studi sebanyak 55 orang, sedangkan subyek penelitian yang berasal dari konselor sebanyak 51 orang.

C. Jenis Data dan Instrumen Penelitian

Berdasarkan masalah, tujuan, dan asumsi penelitian seperti telah diutarakan pada bagian bab pertama, maka

jenis data yang hendak diungkapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data berkenaan dengan jenis-jenis kegiatan yang diharapkan guru dari konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA.

2. Data berkenaan dengan jenis-jenis kegiatan yang diharapkan konselor dari guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA.

3. Data berkenaan dengan jenis-jenis kegiatan layanan BK yang "tidak boleh tidak" atau "harus" dilaksanakan konselor menurut harapan guru.

4. Data berkenaan dengan jenis-jenis kegiatan layanan BK yang "tidak boleh tidak" atau "harus" dilaksanakan guru menurut harapan konselor.

Perolehan data dalam penelitian ini akan diungkap dengan menggunakan dua instrumen yaitu: (1) kuesioner berkenaan dengan harapan guru tentang tugas/peran konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA (Form A), dan (2) kuesioner berkenaan dengan harapan konselor tentang tugas/peran guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA (Form B).

Pada bagian pertama dari kedua kuesioner ini responden diminta untuk memberikan responnya berupa *mengharapkan/ tidak mengharapkan* terhadap setiap jenis kegiatan dari lima bentuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah,

yaitu layanan pengumpulan data, pemberian informasi, bimbingan karir, konseling, dan penempatan (diperoleh jenis data No. 1 dan 2).

Sedangkan pada bagian kedua dari kedua kuesioner ini, kelompok responden pertama (guru) diminta menuliskan lima jenis kegiatan layanan BK yang "tidak boleh tidak" atau "harus" dilakukan oleh konselor (diperoleh jenis data No. 3). Sebaliknya kelompok responden kedua (konselor) juga diminta menuliskan lima jenis kegiatan layanan BK yang "tidak boleh tidak" atau "harus" dilakukan oleh guru (diperoleh jenis data No. 4).

D. Pengembangan Instrumen Penelitian.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu kuesioner yang mengungkapkan harapan guru tentang tugas/peran konselor dalam pelaksanaan layanan BK di SMA (selanjutnya disebut Form-A), dan kuesioner yang mengungkapkan harapan konselor tentang tugas/peran guru dalam pelaksanaan layanan BK di SMA (selanjutnya disebut Form-B). Pada setiap kuesioner itu terdiri dari dua bagian.

Bagian *pertama* menjaring data berkenaan dengan (1) jenis-jenis kegiatan dalam layanan BK yang diharapkan oleh guru dari konselor; dan (2) jenis-jenis kegiatan dalam layanan BK yang diharapkan konselor dari guru.

Bagian *kedua* mengungkapkan data berkenaan dengan (1) harapan guru tentang jenis-jenis kegiatan dalam layanan BK yang "tidak boleh tidak" atau "harus" dilakukan oleh konselor; dan (2) harapan konselor tentang jenis-jenis kegiatan dalam layanan BK yang "tidak boleh tidak" atau "harus" dilakukan oleh guru.

Selanjutnya akan dikemukakan pelaksanaan pengembangan instrumen atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kuesioner Form-A dan Form B Bagian Pertama

a. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen

Seperti telah dikemukakan pada bagian bab pertama, maka jenis layanan bimbingan dan konseling yang menjadi titik tolak dari penelitian ini mengacu pada beberapa pendapat tentang bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah, seperti yang dikemukakan oleh Roeber (1964); Gibson & Mitchell (1981); dan Rochman Natawidjaja (1984). Dengan mengacu pada pendapat para pakar tersebut dan dengan memperhatikan masukan yang diperoleh di lapangan tentang bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dianggap praktis dan feasible dilaksanakan di SMA kodya Padang, maka penyusunan kisi-kisi kuesioner untuk kedua instrumen tersebut memiliki kesejajaran yakni meliputi lima bentuk layanan BK di sekolah seperti disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1

KISI-KISI KUESIONER HARAPAN GURU DAN KONSELOR TENTANG PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA

BENTUK DAN INDIKATOR LAYANAN BK DI SEKOLAH	NOMOR BUTIR PERNYATAAN	JML
A. Layanan Pengumpulan Data 1. Mempersiapkan, merencanakan, dan mengembangkan alat pengumpul data sesuai dengan sifat data yang akan dikumpulkan. 2. Menginventarisasi jenis dan sumber data yang diperlukan. 3. Melaksanakan pengumpulan data siswa secara lengkap. 4. Mengolah data siswa yang telah terkumpul. 5. Menyimpan data siswa secara baik dan aman. 6. Memanfaatkan data sesuai dengan kebutuhan. 7. Menilai pelaksanaan layanan pengumpulan data.	01, 04, 07, 12, 15, 18, 25, 28, 31, 37, 40, 43, 49, 54, 59, 64, 69.	17
B. Layanan Pemberian Informasi 1. Mempersiapkan, merencanakan, dan menyusun program layanan informasi, meliputi informasi tentang keberadaan BK di sekolah, pendidikan lanjutan, karir, dan sosial-pribadi. 2. Menginventarisir sumber-sumber informasi yang potensial bagi layanan informasi. 3. Melaksanakan layanan informasi, yang meliputi informasi tentang keberadaan BK di sekolah, pendidikan lanjutan, karir, dan sosial-pribadi.	02, 08, 13, 19, 23, 26, 32, 38, 44. 50, 55, 60, 65, 70.	14

dilanjutkan

Tabel 1 (*Lanjutan*)

BENTUK DAN INDIKATOR LAYANAN BK DI SEKOLAH	NOMOR BUTIR PERNYATAAN	JML
4. Menilai hasil guna layanan informasi yang telah dilaksanakan.		
5. Menilai hasil layanan informasi demi kepentingan pengembangan program layanan lebih lanjut.		
C. Layanan Bimbingan Karir	03, 09, 14, 21, 27, 34, 39, 46, 51, 56, 61, 66, 71.	13
1. Mempersiapkan, merencanakan, dan menyusun pelaksanaan Paket Bimbingan Karir yang meliputi pemahaman diri, pemahaman lingkungan, hambatan dan cara pemecahannya, dan merencanakan masa depan.		
2. Melaksanakan layanan bimbingan karir sebagaimana yang telah disiapkan sebelumnya.		
3. Menilai hasil guna pelaksanaan layanan bimbingan karir yang telah diselenggarakan.		
4. Menilai hasil pelaksanaan program layanan bimbingan karir		
D. Layanan Konseling	05, 10, 16, 20, 22, 29, 33, 35, 41, 47, 52, 57, 62, 67, 72.	15
1. Mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan konseling.		
2. Mempersiapkan, merencanakan, dan menyusun jadwal layanan konseling, termasuk jadwal bagi klien yang sukarela.		
3. Mempersiapkan ruangan yang diperlukan untuk pemberian layanan konseling.		
4. Memasyarakatkan karakteristik layanan konseling kepada siswa-siswa.		

dilanjutkan

Tabel 1 *(Lanjutan)*

BENTUK DAN INDIKATOR LAYANAN BK DI SEKOLAH	NOMOR BUTIR PERNYATAAN	JML
5. Melakukan kerjasama dalam menemukan siswa yang perlu mendapatkan layanan konseling lebih dini.		
6. Melaksanakan layanan konseling sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.		
7. Menilai hasil guna layanan konseling yang telah dilaksanakan.		
8. Menilai hasil pelaksanaan program layanan konseling guna pengembangan program konseling lebih lanjut.		
E. Layanan Penempatan	06, 11, 17, 24, 30, 36, 42, 45, 48, 53, 58, 63, 68, 73.	14
1. Mempersiapkan, merencanakan, dan menyusun program layanan penempatan siswa yang meliputi penempatan dalam hal kelas, program studi, jenis pendidikan lanjutan, dan kemungkinan karir yang tepat.		
2. Menginventarisir data yang potensial bagi layanan penempatan siswa.		
3. Melaksanakan layanan penempatan.		
4. Menilai hasil guna layanan penempatan yang telah dilaksanakan.		
5. Menilai hasil pelaksanaan layanan penempatan yang telah dilakukan untuk keperluan pengembangan program layanan penempatan selanjutnya lebih lanjut.		

b. Perumusan Butir-butir Pernyataan

Bertitik tolak pada kisi-kisi yang disusun, maka selanjutnya dirumuskan butir-butir pernyataan sehingga menelorkan dua kuesioner sekaligus, yaitu kuesioner Form A (untuk guru) dan Form B (untuk konselor). Responden diminta memberikan responnya berupa *mengharapkan/tidak mengharapkan* terhadap setiap butir pernyataan yang berisikan tentang jenis-jenis kegiatan layanan BK di SMA.

Dengan mengikuti prosedur tersebut di atas, maka dapatlah dirumuskan 73 butir pernyataan tentang jenis-jenis kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang meliputi: 17 butir pernyataan untuk layanan pengumpulan data; 14 butir pernyataan untuk layanan pemberian informasi; 13 butir pernyataan untuk layanan bimbingan karir; 15 butir pernyataan untuk layanan konseling; dan 14 butir pernyataan untuk layanan penempatan. Butir-butir pernyataan tersebut disajikan pada lampiran D-1 dan D-2.

c. Penimbangan Butir-butir Pernyataan Kuesioner

Kegiatan penimbangan terhadap butir-butir pernyataan untuk kedua instrumen yang telah dirumuskan di atas dimaksudkan untuk melihat ketepatan, kecocokan, dan keselarasan antara rumusan setiap butir pernyataan dengan bentuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yakni berdasarkan bangun sub-variabelnya. Butir-butir pernyataan yang telah disusun tersebut selanjutnya ditimbang oleh

tiga orang penimbang (judge) yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Setiap penimbang memberikan penilaian baik terhadap isi maupun redaksi kata-kata dari kuesioner tersebut. Jika menurut penimbang butir pernyataan tersebut tepat, cocok, dan selaras dengan indikator variabelnya, maka diberi skor 1, dan jika tidak skornya 0.

Guna mengetahui keterandalan semua butir pernyataan dari kedua kuesioner tersebut, maka berdasarkan timbangan ketiga penimbang maka diuji dengan menghitung reliabilitas antar penimbang (interrater reliability) dengan menggunakan formula yang dikembangkan oleh R. L. Ebel (Guilford, 1954: 395) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{V_p - V_e}{V_p + (k-1)\,V_e}$$

$$r_{kk} = \frac{V_p - V_e}{V_p}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas timbangan seorang penimbang
r_{kk} = reliabilitas timbangan seluruh penimbang
V_p = variansi pernyataan
V_e = variansi galat
k = jumlah penimbang

Dengan menggunakan formula di atas, diperoleh koefesien reliabilitas untuk kuesioner Form-A seperti tertera pada tabel 2 berikut ini.

Tebel 2

KOEFESIEN RELIABILITAS ANTAR PENIMBANG
KUESIONER HARAPAN GURU TENTANG TUGAS/PERAN KONSELOR
DALAM PELAKSANAAN LAYANAN BK DI SMA From A)

Koefesien Reliabilitas	Nilai Koefesien	t	Signifikan pada p <
r_{11}	0,597	6,27	0,005
r_{kk}	0,816	11,90	0,005

Dan koefesien reliabilitas untuk kuesioner Form-B adalah sebagai berikut:

Tebel 3

KOEFESIEN RELIABILITAS ANTAR PENIMBANG
KUESIONER HARAPAN KONSELOR TENTANG TUGAS/PERAN GURU
DALAM PELAKSANAAN LAYANAN BK DI SMA (Form B)

Koefesien Reliabilitas	Nilai Koefesien	t	Signifikan pada p <
r_{11}	0,489	4,27	0,005
r_{kk}	0,781	10,54	0,005

Dari hasil penimbangan seperti yang disajikan di atas, maka kedua instrumen tersebut sudah dapat digunakan untuk keperluan uji coba, sedangkan proses kedua perhitungan tersebut disajikan pada lampiran D-3 dan D-4.

d. Uji Coba Kuesioner

Kegiatan uji coba terhadap kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui taraf kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini. Jumlah responden yang dimanfaatkan untuk

kegiatan uji coba ini adalah 40 orang guru untuk uji coba kuesioner Form A, dan 40 orang konselor untuk uji coba kuesioner Form B.

1) Uji Validitas

Untuk mengetahui taraf kesahihan (validitas) kuesioner, baik kuesioner Form A maupun Form B dilakukan dengan mencari konsistensi korelasi suatu butir pernyataan dibandingkan dengan butir total untuk masing-masing responden. Untuk ini digunakan program komputer microstat yang dapat menghitung konsistensi dari korelasi-korelasi yang dimaksud.

Setelah diperoleh nilai korelasi untuk masing-masing butir pernyataan, selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai kritis (critical value) pada $p < 0,05$ dengan menempuh uji dua ekor (2-tail). Untuk kuesioner Form A nilai kritisnya sebesar 0,31157 dan untuk kuesioner Form B nilai kritisnya juga sebesar 0,31157. Hasil perhitungan interkorelasi pernyataan kuesioner Form A dan From B tersebut disajikan pada lampiran D-5.1 dan D-5.3 serta dilengkapi dengan rekapitulasi hasil uji interkorelasi dan taraf signifikansi item seperti terlihat pada lampiran D-5.2 dan D-5.4.

Dengan mengikuti prosedur tersebut maka butir pernyataan yang memiliki indeks korelasi kurang dari

nilai kritis menjadi invalid sehingga dibuang dan tidak dapat dipakai. Oleh karena itu, dari 73 butir pernyataan, maka untuk kuesioner Form A butir pernyataan yang tidak valid sebanyak 9 butir dan untuk Form-B sebanyak 14 butir sehingga butir pernyataan yang dapat dipakai adalah 64 butir untuk Form-A dan 59 butir untuk Form-B.

2) Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas untuk setiap butir selesai dan telah diperolehnya butir-butir pernyataan yang valid dari kedua kuesioner (Form A dan Form B), maka untuk mengetahui reliabel tidaknya kedua kuesioner tersebut dilakukanlah uji reliabilitas dengan menggunakan teknik split half method, yakni dengan memanfaatkan formula yang telah dimodifikasi oleh Subino (1987: 115) sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{2\ r_{gngj}}{1 + r_{gngj}}$$

Dengan menggunakan formula di atas, maka diperoleh hasil berupa indeks koefesien korelasi untuk kuesioner Form A sebesar 0,92 dan untuk kuesioner Form B sebesar 0,96. Dengan demikian kedua kuesioner, baik kuesioner Form A maupun From B memiliki taraf reliabilitas yang tinggi (Subino, 1987: 115; dan Rochman Natawidjaja, 1988: 88). Artinya kedua kuesioner dapat digunakan untuk penelitian yang sebenarnya di lapangan.

Perhitungan uji reliabilitas untuk kedua kuesioner tersebut tertera pada lampiran D-5.2.1 dan D-5.2.2 yang juga dilengkapi dengan sajian tentang item asli, item yang invalid, dan item baru (item yang digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya).

2. Kuesioner Form-A dan Form-B Bagian Kedua

Kegiatan pengembangan terhadap kedua kuesioner baik Form-A maupun Form-B untuk bagian keduanya, yaitu berkenaan dengan jenis kegiatan dalam layanan BK yang "tidak boleh tidak atau harus" dilaksanakan konselor menurut harapan guru; dan dilaksanakan guru menurut harapan konselor hanya difokuskan pada aspek redaksional. Artinya, bahasa yang dipakai pada pernyataan itu hendaknya dapat segera dimengerti oleh responden. Sementara pengisian oleh responden hanya bersifat terbuka sesuai dengan harapannya.

Pada kegiatan penimbangan instrumen, para penimbang juga telah memberikan penilaian baik terhadap isi dan redaksi kata-kata yang dipakai dan tidak ada perbaikan sama sekali, dan di saat uji coba pun terlihat bahwa para responden dapat segera mengerti dan tidak mempermasalahkan dalam mengisinya.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian seperti dikemukakan pada bab pertama, maka teknik analisis data

yang digunakan terhadap hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab pertanyaan pertama dan kedua, yaitu menyangkut jenis kegiatan apa sajakah yang diharapkan oleh guru dari konselor; dan yang diharapkan oleh konselor dari guru dalam pelaksanaan layanan BK di SMA dilakukan dengan teknik persentase. Untuk menentukan jenis kegiatan yang diharapkan digunakan patokan 90%. Maksudnya, suatu jenis kegiatan dianggap diharapkan bila minimal terdapat 90% dari seluruh responden mengharapkan.

2. Untuk menjawab pertanyaan ketiga dan keempat, yaitu menyangkut jenis kegiatan apa sajakah yang tidak boleh tidak atau harus dilakukan oleh konselor menurut harapan guru; dan yang tidak boleh tidak atau harus dilakukan guru menurut harapan konselor dalam pelaksanaan layanan BK di SMA dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Selanjutnya adalah menentukan prioritas dengan membuat urut jenjang atau ranking terhadap pernyataan-pernyataan yang dipilih oleh responden.

Berdasarkan hasil urut jenjang atau rangking tersebut selanjutnya ditetapkan lima jenis kegiatan yang menempati rangking tertinggi sebagai jenis kegiatan layanan BK di SMA yang "tidak boleh tidak" atau "harus" dilakukan oleh konselor menurut guru dan yang "tidak boleh tidak" atau "harus" dilakukan oleh guru menurut konselor.

Bertitik tolak dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan di atas, selanjutnya dilakukan analisis terhadap jenis-jenis kegiatan yang diharapkan/diharuskan oleh guru dan konselor tersebut. Akhirnya, disusun program yang dapat digunakan sebagai suatu alternatif bagi upaya dalam pengembangan kerjasama antara konselor dan guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN